

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat, dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menyatakan dalam menyelenggarakan Praktik Keperawatan, Perawat bertugas sebagai. Asuhan Keperawatan merupakan suatu bentuk layanan kesehatan professional. Perawat merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat keperawatan. berbentuk layanan bio-psiko-sosio-spiritual komprehensif yang ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit, yang mencakup keseluruhan proses kehidupan manusia (Asmadi 2005).

Profesi keperawatan jelas memiliki andil yang besar dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pelayanan keperawatan diberikan kepada Individu, Keluarga, Kelompok dan masyarakat. Tujuan profesi keperawatan adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan juga mempertahankan kehidupan profesi itu sendiri. Perawat professional perlu memiliki keterampilan intelektual, teknis, interpersonal, dan etik dalam menjalankan peran dan fungsinya. Pelayanan yang berkualitas akan memberikan kepuasan kepada Pasien dan keluarganya (Mugianti, 2016).

Tim keperawatan adalah model asuhan yang menggunakan suatu kelompok yang dipimpin oleh perawat sebagai ketua tim. Metode ini adalah pendekatan asuhan dengan memberikan asuhan pada sekelompok pasien dengan mengkoordinasikan tim perawat di bawah supervisi satu orang perawat. Perawat ketua tim bekerja sama dengan dua sampai tiga perawat *Associate* atau perawat pelaksana yang bertanggungjawab terhadap empat sampai dengan lima pasien. Seluruh kebutuhan intervensi keperawatan masing-masing pasien dipenuhi oleh satu orang perawat *associate*. Model keperawatan tim memerlukan Ners dan Perawat lulusan diploma tiga keperawatan (Fairbrother, Chairella, & Braithwaite, 2015). Metode tim

didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anggota kelompok mempunyai kontribusi dalam merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Kinerja dapat dilihat atau diukur dengan menggunakan penilaian kinerja. Perawat dapat menggunakan proses operasional kinerja untuk mengatur arah kerja dalam memilih, melatih, membimbing perencanaan, serta memberi penghargaan kepada perawat yang berkompoten, karena kinerja perawat yang kompeten dapat memenuhi tingkat kepuasan pasien (Nursalam, 2015).

Keberhasilan dalam pemberian dan penerapan asuhan keperawatan kepada pasien sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pemberian asuhan keperawatan profesional. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka metode dalam pemberian asuhan keperawatan harus efektif dan efisien. Ada beberapa metode sistem pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Mc Laughlin, Thomas, dan Barterm (1995) mengidentifikasi tiga model pemberian asuhan keperawatan, tetapi model yang paling umum digunakan di rumah sakit adalah asuhan keperawatan fungsional, keperawatan tim, dan asuhan keperawatan primer.

Metode asuhan keperawatan telah banyak dikembangkan di Indonesia. Salah satu metodenya ialah model keperawatan tim yakni suatu kerangka kerja yang mendefinisikan empat unsur yakni standar, proses keperawatan, pendidikan keperawatan dan sistem model keperawatan tim. Metode asuhan keperawatan professional dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan dan pemenuhan kepuasan pasien (Nusalam 2015).

Salah satu strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi perawat dalam pelayanan keperawatan adalah melakukan manajemen keperawatan dengan harapan adanya faktor kelola yang optimal mampu meningkatkan keefektifan pembagian pelayanan keperawatan sekaligus lebih menjamin kepuasan klien terhadap pelayanan keperawatan. Ruang atau bangsal

merupakan salah satu unit terkecil pelayanan kesehatan dan merupakan tempat yang memungkinkan bagi perawat untuk menerapkan metode asuhan keperawatan secara optimal.

Penelitian Atmaja, et al (2017) didapatkan Penerapan Metode Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) dengan pendekatan konsep Hoffart dan Woods di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh sesuai (60%), pelaksanaan nilai-nilai professional (73,8%), pelaksanaan hubungan professional (78,8%), pelaksanaan pendekatan manajemen (76,3%), namun berbanding terbalik dengan pelaksanaan kompensasi dan penghargaan (15,0%), pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan (21,3%) tidak sesuai. Penelitian Imelda M., (2008) tentang Peran Penerapan Metode Praktik Keperawatan Profesional terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan didapatkan penerapan MPKP menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja perawat dan kompetensi menjadi faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perawat, sedangkan variabel kondisi pasien berpengaruh menurunkan kinerja perawat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rupisa et al., 2018 tentang Hubungan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang didapatkan ada hubungan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim terhadap tingkat kepuasan perawat dengan nilai signifikan sebesar 0,001, penelitian Sutrisno et al., (2017) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap di RSUD Kota dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di unit rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Semarang didapatkan MPKP berhubungan dengan kinerja perawat dan memiliki hubungan yang kuat adalah beban kerja, kepemimpinan, insentif, dan peluang promosi memiliki koneksi yang lemah, sedangkan pengawasan tidak terkait dengan kinerja perawat. Penelitian Zimbudzi (2013) tentang *Discovering the Untapped Benefits ff Team Nursing in an Acute Haemodialysis Unit of a Major Teaching Hospital* menunjukkan Metode asuhan keperawatan tim diterapkan secara efektif. Bumulo, et al melakukan penelitian tentang Pengaruh

Manajemen Metode Asuhan Keperawatan Profesional Tim terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh manajemen terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Bumulo, Bidjuni, & Bawotong, 2017). Penelitian lain yang dilakukan Mogopa, et al tentang Hubungan Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di IRINA C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, menunjukkan terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di IRINA C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Mogopa, Pondaag, & Hamel, 2017). Penelitian Asriani tentang Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Standar Asuhan Keperawatan dan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepuasan kerja perawat dan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan sebelum dan sesudah terhadap penerapan Metode Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara (Asriani, Mattalatta, & Betan, 2016). Penelitian oleh Sutrisno, et al tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap di RSUD Kota Semarang. Menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara beban kerja, kepemimpinan, insentif dan kesempatan promosi dengan kinerja perawat rawat inap di RSUD Kota Semarang dan tidak ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kinerja perawat rawat inap di RSUD Kota Semarang (Sutrisno, Suryoputro, & Fatmasari, 2017).

RSUD Nabire merupakan rumah sakit tipe C sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI nomor : 1396/Menkes/SK/XI/2002 tanggal 18 November 2002. sebagai salah satu unit organisasi yang melakukan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai Visi dan Mis. Dengan jumlah perawat 352 orang dan 311 TT. Yang terdiri dari ruang perawatan kelas 1, perawatan penyakit dalam, ruang perawatan anak, bedah, ginekologi, ICU. Pelayanan kesehatan masih terkonsentrasi pada pelayanan miniml belum menyentuh pelayanan spesilistik yang dibutuhkan masyarakat seperti pelayanan trauma centre, pelayanan terapis, pelayanan bedah sentral, pelayanan rehabilitasi medic, pelayanan hemodalisa, pelayanan

konsultasi gizi. Pendidikan perawat di RSUD Nabire terdiri dari D3 keperawatan sebanyak 301, pendidikan S1 keperawatan sebanyak 51. RSUD Nabire sudah mengembangkan 3 (tiga) ruang MPKP (Model Praktik Keperawatan Professional) level pemula dan level I. Metode yang diterapkan dalam ruang MPKP adalah model tim keperawatan. Kinerja metode tim keperawatan perlu dilaksanakan dengan baik sehingga metode keperawatan tim dapat menjadi optimal.

Caring merupakan hasil dari kultur, nilai-nilai, pengalaman dan hubungan interpersonal. Tindakan *caring* bermanfaat dalam memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi sambil yang bertujuan untuk meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. Selain itu *caring* juga memperhatikan harga diri individu, artinya dalam melakukan praktik keperawatan, perawat harus selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan klien sehingga bisa memberikan pelayanan kesehatan yang tepat. Penilaian terhadap seorang perawat dapat terlihat dari perilaku *caring* yang dimiliki perawat (Priambodo, 2010).

Karna itu peneliti merasa tertarik untuk menganalisa apakah terdapat peningkatan kinerja perawat dalam implementasi metode keperawatan tim sesudah pelatihan model keperawatan tim Di RSUD Nabire?

1.2 Perumusan Masalah

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di RSUD Nabire didapatkan bahwa metode tim keperawatan belum optimal dilaksanakan. Perawat masih terokupasi dengan model fungsional. Metode fungsional merupakan metode pemberian asuhan keperawatan yang berorientasi pada tugas, yaitu semua tugas keperawatan yang ada dibagi kepada perawat yang sedang tugas saat itu. Metode ini tidak berorientasi pada masalah pasien.

RSUD Nabire sudah mengembangkan 3 (tiga) ruang MPKP level pemula dan level I. Model yang diterapkan dalam ruang MPKP adalah model tim keperawatan. Kinerja metode tim keperawatan perlu dilaksanakan dengan baik sehingga Metode keperawatan tim dapat menjadi optimal. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model asuhan

keperawata tim terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan metode tim keperawatan di RSUD Nabire.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pelatihan MAKP terhadap peningkatan kinerja perawat dalam implementasi metode keperawatan tim di RSUD Nabire.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi kinerja perawat dalam mengimplementasikan metode keperawatan tim di RSUD Nabire.

1.3.2.2. Menganalisis perbedaan kinerja perawat dalam mengimplementasikan metode keperawatan tim sebelum dan sesudah pelatihan metode keperawatan tim di RSUD Nabire

1.3.2.3. Menganalisis pengaruh pelatihan metode tim dan variable confounding (usia, tingkat pendidikan dan lama kerja) terhadap peningkatan kinerja perawat dalam mengimplementasikan metode keperawatan tim di RSUD Nabire.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Memberi masukan data *evidence based* untuk mengidentifikasi masalah manajemen keperawatan khususnya metode keperawatan tim dan kinerja kerja perawat dalam penerapan metode pemberian asuhan keperawatan tim sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan/kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di Rumah Sakit.

1.4.2. Pelayanan Keperawatan

Tercapainya peningkatan kinerja kerja pada metode keperawatan tim . Terlaksananya metode keperawatan tim untuk peningkatan kinerja kerja sehingga meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan keperawatan.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam mengidentifikasi manajemen keperawatan terkait metode pemberian asuhan keperawatan tim. Selain itu dapat berkontribusi pemikiran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode pemberian asuhan keperawatan dalam pelayanan keperawatan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan metodologi penelitian yang lebih bervariasi dan cocok.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah kepemimpinan dan manajemen keperawatan terkait penerapan model keperawatan tim khususnya metode keperawatan tim . Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode asuhan keperawatan professional terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan metode keperawatan tim di RSUD Nabire. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Sasaran penelitian adalah perawat di RSUD Nabire, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan cara diisi oleh perawat pelaksana sebelum dan sesudah diberikan pelatihan metode keperawatan tim .